

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1.Desain dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif karena terdapat suatu fenomena sosial di lapangan yang timbul yang perlu diselidiki, diteliti dan dijelaskan dengan mengambil data alami di lapangan tanpa secara langsung terlibat di lapangan, jenis Penelitian ini berorientasi pada Analisis Deskriptif untuk menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Senada dengan Sugiono (2019 : 8) yang mengatakan bahwa, “Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi bagian dari Instrumen Penelitian itu sendiri dimana peneliti dapat menambahkan aspek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa pada Pembelajaran Daring dan faktor apa saja yang membuat kesulitan belajar siswa serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris pada pembelajaran daring kedepannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti menyelidiki kasus yang terjadi di lapangan yang terjadi pada suatu tempat dan suatu waktu yang benar-benar terjadi yang akan diteliti

Studi Kasus atau 'case-study', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (1998) dalam Wahyuningsih (2013 : 2) mendefinisikan studi kasus sebagai “suatu penelitian yang memiliki fokus yakni pendalaman dari suatu kasus dalam suatu kejadian yang muncul atau terjadi yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan yang

memiliki karakteristik pada implementasinya yakni mengidentifikasi kasus yang terkait pada suatu waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai sumber dan informasi secara detil agar dapat memberikan gambaran suatu kasus secara mendalam dan memberikan suatu respon dar kasus tersebut”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menggali suatu kasus yang peneliti kaji yakni mengenai kesulitan belajar Bahasa Inggris pada pembelajaran daring yang dialami siswa SD kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta agar mampu mendalami suatu Faktor yang menjadi penyebab munculnya kasus-kasus kesulitan belajar yang siswa alami dan mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya sebagai salah satu tindakan respon yang dapat diambil baik oleh peneliti ataupun pihak lainnya.

### **3.2.Subyek Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini Peneliti akan mengambil subyek penelitian yang sesuai dengan Desain Penelitian Kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Kasus. Peneliti akan memilih subyek yang relevan dengan tujuan untuk mendalami kasus kesulitan belajar Bahasa Inggris pada Pembelajaran Daring. Populasi dari penelitian ini adalah Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta, kemudian dari banyaknya populasi peneliti mengambil sampel yang terdiri dari siswa sebanyak 4 orang dan seorang guru atau wali kelas V yang merupakan pengajar Bahasa Inggris di kelas V SDN 1 Nagri Kaler, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan secara lebih rinci terhadap pihak terkait yang akan diteliti.

### **3.3.Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti melaksnakan pengumpulan atau pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini agar peneliti mampu mengetahui fenomena berupa kasus apa saja yang terjadi dilapangan pada situasi pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta yang beralamat di Jl. Kemuning, Tegalmunjul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawabarta. Pada masa pandemi virus covid-19 pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar tidak dilaksanakan seperti biasanya melainkan beradaptasi dengan keadaan dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh atau yang disebut dengan Pembelajaran Daring. Untuk mengetahui masalah kesulitan belajar baru yang timbul pada situasi pembelajaran daring mendorong peneliti melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar Bahasa Inggris yang ditemukan khususnya pada Siswa Kelas V dari SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta.

### 3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah durasi yang ditentukan peneliti agar penelitian yang dilakukan tersusun atas rencana yang sesuai agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan menyusun jadwal kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian maka progres penelitian dapat berjalan secara terus menerus dengan memenuhi tujuan dari masing-masing kegiatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1. Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul	Januari
2.	Penyusunan Proposal	Januari-Maret
3.	Perubahan Judul	Maret
4.	Seminar Proposal	Februari
5.	Bimbingan dan Revisi Hasil Seminar	Februari-Agustus
6.	Pembuatan Instrumen Penelitian	Maret-April
7.	Pengumpulan Data	Juni-Juli
8.	Pengolahan dan Analisis Data	Juli
9	Ujian Skripsi	Agustus
10.		

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi

Dalam Studi Kasus observasi merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan data mengenai apa yang terjadi pada suatu kasus melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan suatu penilaian mengenai keadaan yang terjadi dilapangan melalui kelima indera.

“Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang atau proses terjadinya suatu kegiatan yang bisa diamati oleh peneliti baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan” (Sudjana, 2007:109). Observasi yang dilaksanakan bersifat non-partisipan yakni peneliti tidak harus terlibat langsung dengan keadaan yang terjadi di lapangan melainkan hanya mengamati keadaan lingkungan Sekolah Dasar selama Pandemi dan mengambil informasi rinci mengenai struktur sekolah dan situasi sosial yang terjadi disana saja dikarenakan peneliti tidak bisa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN1 Nagri Kaler.

**Tabel 2.2. Pedoman Observasi**

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Profil Sekolah
2.	Keadaan Civitas Akademik Sekolah
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring

## **2) Wawancara**

Wawancara adalah “cara untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci ketimbang perolehan data melalui angket” (Raco : 2010, hal. 120). Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi pada narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Narasumber dari penelitian studi kasus terdiri dari Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta yang melaksanakan pembelajaran daring Bahasa

Inggris. Wawancara menjadi sumber data primer pada penelitian kali ini dibantu dengan sumber data sekunder pada metode pengumpulan data lainnya.

Dikarenakan kondisi pandemi yang tidak bisa diprediksi maka peneliti harus bersiap dengan kemungkinan apabila wawancara tidak bisa dilaksanakan dengan menemui narasumber secara langsung, peneliti mempertimbangan wawancara lain apabila situasi tidak memungkinkan dengan mewawancarai narasumber secara daring atau online menggunakan aplikasi telepon yang tersedia di telepon seluler.

Prosedur dalam melakukan wawancara yakni, pertama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek agar kedekatan dapat terjalin dengan subyek, kemudian selanjutnya dimulai dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan. Wawancara secara formal dan informal pada penelitian ini telah dilakukan dengan:

a. Siswa Kelas IV

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan, lingkungan, hambatan, hubungan sosial dalam aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran daring Bahasa Inggris, serta apa saja faktor kesulitan mengalami kesulitan belajar matematika di kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian diharapkan dapat didapatnya data yang dibutuhkan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memepelajari Bahasa Inggris pada pembelajaran daring.

b. Guru Kelas IV

Wawancara pada guru kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru saat kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada situasi pembelajaran daring dengan menganalisis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring seperti aplikasi yang digunakan, kesan pada pembelajaran daring, hambatan dalam pelaksanaannya, kesulitan belajar siswa dan upaya

yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran daring.

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>
Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 5 SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta	Faktor Kesulitan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Internal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesehatan Siswa</li> <li>b. Minat Siswa</li> <li>c. Motivasi Siswa</li> <li>d. Kecerdasan Siswa</li> <li>e. Sikap Siswa dalam Pembelajaran</li> </ol> </li> <li>2. Faktor Eksternal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hubungan guru dengan murid</li> <li>b. Perhatian Orang tua siswa pada kegiatan belajar siswa.</li> <li>c. Lingkungan Belajar Siswa</li> </ol> </li> <li>3. Upaya untuk mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Daring</li> </ol>
	Pembelajaran Daring Bahasa Inggris di Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan Mental dan Sarana Prasarana Siswa dan Guru</li> <li>2. Kesulitan Pembelajaran Daring Bahasa Inggris</li> <li>3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring</li> </ol>

### 3) Studi Dokumenter

Creswell (1998) dalam Wahyuningsih (2013 : 5) mengemukakan bahwa “Studi Dokumenter adalah pengkajian data terhadap sumber-sumber dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang diantaranya adalah artikel, jurnal, memorandum, hasil penelitian, hasil laporan dari suatu peristiwa dan lain-lain”.

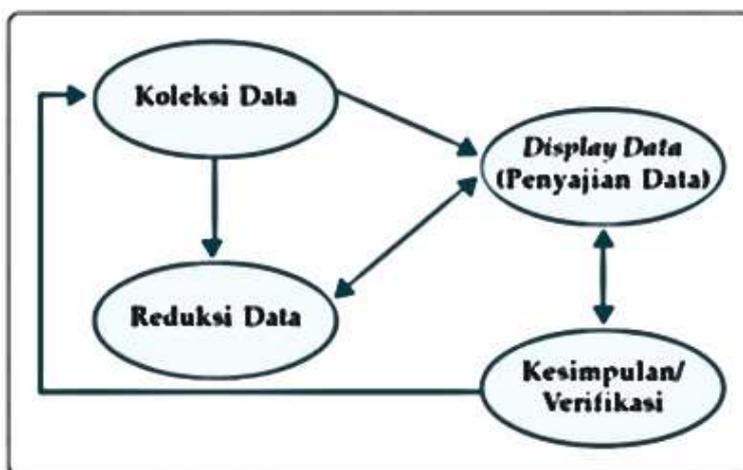
Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data ini sebagai bahan pendukung dari sumber data lainnya agar mampu melengkapi validitas data dari penelitian ini apabila diperlukan. Studi Dokumenter menjadi data pendukung bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah peneliti rumuskan. Dengan menganalisis data peneliti berharap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif Miles dan Huberman mengemukakan dalam Sugiono (2015 : 246) bahwa “suatu aktivitas dalam melaksanakan analisis dari data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas atau selesai secara sepenuhnya, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu *data reduction* atau reduksi data, data display atau penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* atau pengambilan kesimpulan”. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman:

Gambar 1.1. Metode Analisis Data



#### 1) Reduksi Data

Dalam Penelitian studi kasus sudah menjadi kewajaran untuk memperhatikan hal-hal sampai ke detail-detail yang mendalam, oleh karena itu sudah pasti data yang didapat menjadi banyak dan besar. Oleh karena itu diperlukan langkah untuk memproses data yang banyak dan besar itu, yakni langkah awal dari analisis data Miles dan Huberman adalah Reduksi Data atau juga disebut sebagai pengurangan data. Reduksi Data yaitu langkah analisis data yang pada dasarnya mengurangi atau mengeliminasi data-data yang didapat dari lapangan dengan cara merangkum data,

memilainya kemudian mencari fokus pada hal-hal yang penting sehingga dapat membuat tema dan tidak memberi perhatian lebih pada data-data yang kurang relevan. Dengan hal ini peneliti dapat mempersempit dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang relevan sehingga data penelitian dapat difokuskan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dituju.

Pelaksanaan reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memilah-milah hal pokok penting yang mendukung penelitian dari banyaknya perolehan data yang besar di lapangan yang berhubungan dengan hal-hal yang memunculkan suatu faktor yang mempengaruhi proses belajar atau munculnya hambatan atau kesulitan belajar Bahasa Inggris pada situasi Pembelajaran Daring dari siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta.

## **2) Penyajian Data**

Kemudian tahap analisis data selanjutnya setelah melaksanakan Reduksi Data adalah menyajikan atau men-display data yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif dengan cara menyajikan data dengan teks berisi data yang bersifat naratif. Sajian data diikuti dengan mengumpulkan data yang saling berhubungan dari wawancara, pendokumentasian dan observasi yang lebih mendetil. Hal ini dilakukan untuk memperkuat reduksi dari data-data yang kemudian diolah untuk mencapai suatu kesimpulan yang berarti di akhirnya.

## **3) Verifikasi atau Pengambilan Kesimpulan**

Tahap ketiga dan terakhir dari analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan pemverifikasian data. Peneliti mempelajari dan memahami data-data penelitian yang telah diperoleh secara seksama kemudian menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, lalu setelah itu peneliti mempertimbangkan kembali hasil temuan penelitian yang didapatnya dari lapangan dengan mengkonfirmasi datanya ke berbagai pihak untuk memastikan kredibilitas data penelitian yang diperoleh. Kesimpulan berisi mengenai kredibilitas jawaban dari asumsi awal yang telah peneliti tentukan.